



DAPENANTAM

Buletin PURNANTAM

Media Komunikasi Keluarga Besar Pensiunan Aneka Tambang

www.dapenantam.com

The image displays a collage of digital content for Dana Pensiun Antam. At the top left is the organization's logo. The main title 'Buletin PURNANTAM' is prominently displayed in large blue letters. Below it, the tagline 'Media Komunikasi Keluarga Besar Pensiunan Aneka Tambang' is written. A central box contains the website URL 'www.dapenantam.com'. The collage features several screenshots of the website's desktop interface, showing a navigation menu, a main banner with a family photo, and various news articles. A smartphone in the foreground shows the mobile application's menu, which includes options for Home, Profil, Organisasi, Tata Kelola, Informasi, Tanya Jawab, Hubungi, and Login. The background is a green digital pattern with binary code and hexagonal shapes.

1363032W1-00067-5

3

Salam Redaksi
Salam Dirgahayu
Indonesia Merdeka

4 - 7

Rubrik Pengalaman
Dua Windu
Membangun Aneka Tambang

8 - 9

Sotalalu 1986 Gebe
Mengenang Sotalalu 1986
UPN Gebe

10 - 11

Rubrik Pengalaman
Pengalaman Menulis
Untuk Buletin Purnantam

12 - 13

Hastabrata
Konsep Kepemimpinan
Dari Jawa

14 - 16

*Rubrik Varia*himpunantam

Penggalangan Dana Sosial
Untuk Pak Jamat Supriyadi

Tabungan Hari Akhir (THA)

17

Rubrik Herbal

Si Daun Ajaib
Penghancur Penyakit Jantung

18

Rubrik Hikmah

Memahami Makna Qurban
Menjadi Berkurban

19

Rubrik Pensiunan Meninggal

20

Rubrik Pensiunan Baru

COVER

www.dapenantam.com adalah web site Dana Pensiun Aneka Tambang yang dapat diakses oleh semua peserta Dana Pensiun Antam.

Berisi informasi tentang Profil Dana Pensiun Antam, Organisasi Dana Pensiun Antam, Tata Kelola Dana Pensiun Antam, dan Informasi-informasi berkaitan dengan Dana Pensiun Antam termasuk di dalamnya Buletin Purnantam dalam bentuk PDF yang bisa dibuka kapan saja dan dimana saja dengan HP Android.



SALAM REDAKSI

SALAM DIRGAHAYU INDONESIA MERDEKA



Sumarno

Salam Dirgahayu Indonesia..merdeka !
Dirgahayu HUT Kemerdekaan Indonesia yang ke 71. Merdeka ! Sekali merdeka tetap merdeka!.
Kalau disimak baik-baik ungkapan kata-kata di atas sungguh sangat indah..sangat heroik dan sangat dalam makna atau arti kemerdekaan utamanya dalam perjalanan sejarah dinamika perjuangan hidup berbagai anak bangsa kita.
Khususnya bagi kita para pembaca BP edisi 56 ini dan para pensiunan Antam sekitar 4000 orang yang merupakan salah satu komponen dari masyarakat bangsa yang saat ini sudah berjumlah sekitar 240 juta dari Sabang sampai Merauke, alhamdulillah kita para pensiunan bersama keluarga semuanya masih diberi nikmat hidup sehat..masih diberi nikmat hidup merdeka sehingga dalam bulan Agustus tanggal 17 yang ditandai perayaan dari tiap tahun ke tahun bersama seluruh rakyat dari pelosok negeri.
Kreasi merayakannya pun masing-masing beraneka ragam dengan semangat Bhineka Tunggal Ika..antara lain dengan mengadakan panggung hiburan dengan kesenian daerah dan tari-tarian khas daerah serta dimeriahkan dengan acara karnaval..dan seterusnya.
Lebih jauh makna merdeka adalah merdeka secara hakiki disetiap individu yang bebas dari sifat ketergantungan apapun diluar dirinya kecuali kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Makna merdeka juga berarti merdeka yang terbebas dari pengaruh hawa nafsu serakah dan seterusnya. Merdeka secara hakiki berarti kita merasa tidak terjajah oleh pengaruh belenggu apapun.
Namun apakah kita dalam kehidupan nyata sebagai bangsa sudah sesuai dengan tujuan dan hakekat kemerdekaan bangsa ? Dalam Pembukaan UUD RI 1945 yang dinyatakan bahwa sesungguhnya

kemerdekaan itu adalah hak segala bangsa, oleh karena itu segala bentuk penjajahan (termasuk penjajahan hati) di atas dunia harus dihapuskan. Tujuan kemerdekaan juga untuk membangun kemandirian manusia Indonesia yang bertaqwa sehingga membentuk manusia seutuhnya (sejahtera lahir batin). Sudahkah kita merasakannya...? Jawabannya adalah tugas dan tanggung jawab kita (termasuk generasi anak cucu) semua untuk mewujudkannya bersama para pemimpin bangsa ini..semoga...amin.

Perlu dicatat juga bahwa dialam demokrasi bangsa kita saat ini sedang dan telah menuju ke era informasi terbuka seperti di media sosial (antara lain Face book, twitter, istagram, Whats App (WA)) baik yang bersifat konstruktif maupun yang berpotensi merusak tata nilai budaya terlebih sebagai masyarakat beragama berdasarkan sila pertama dasar negara kita Pancasila yaitu itu, Ketuhanan Yang Maha Esa, tentu kita harus pandai-pandai menyaringnya. Itulah risiko kebebasan demokrasi (kemerdekaan dalam berekspresi di alam keterbukaan informasi) di negeri kita saat ini.

Akhirnya marilah kita bangun untuk mengisi kemerdekaan antara lain membangun kebersamaan dalam kepedulian bagi sesama seperti tertulis di halaman Rubrik Varia Himpunantam dalam Buletin Purnantam (BP) edisi 56 ini agar hidup kita di hari senja ini makin mudah bersyukur nikmat dan makin tambah berkah.

Dirgahayu Kemerdekaan Indonesia..semoga makin jaya sepanjang masa...amin.

Terima kasih.

Wassalam.

Redaksi mengharapkan dan dengan senang hati menerima sumbangan tulisan dari para pensiunan ANTAM berupa bahan berita, kisah nyata, artikel dsb. Redaksi ada kalanya terpaksa mengubah,menyingkat dan mengedit kembali tulisan yang masuk di meja Redaksi, disesuaikan dengan gaya redaksional yang dianut dan ruang yang tersedia, namun tetap berusaha sejauh mungkin tidak mengganggu nilai dan inti substansinya. Penerbit memberikan sekedar imbalan bagi tulisan atau artikel yang dimuat.

Dua Windu Membangun Antam Bersama Bpk. Hadianto Martosubroto



Soedarno Gino - Himpunantam CKP Jakarta

Membaca tulisan Bapak Kosim Gandataruna pada buletin Purnantam edisi XXXIX April – Juni 2012, tergugah hati kami untuk mengenang kembali saat - saat masih aktif di perusahaan dan ingin menggali menapaki masa silam yang telah berlalu. Di era PN. Pertambangan Bauksit Kijang (PN. Perbaki) Dengan tercapainya ekspor bijih bauksit yang ke 6 juta ton pada bulan Juli 1963 PN. Perbaki merayakan peristiwa ini dengan mengundang para pejabat di lingkungan Badan Pimpinan Umum – Perusahaan – Perusahaan Tambang Negara (BPU-Pertambun) dan Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan (Perdatam) saat itu.

Para undangan dari Jakarta termasuk sejumlah artis Ibukota dengan menggunakan pesawat charter ke Kijang. Setelah panitia menyambut kedatangan mereka mengatur penginapan dan transportasi para tamu sore hari ada kegiatan bermain tenis bahkan ada yang pesiar belanja ke Tanjung Pinang, maklum waktu itu berlaku satuan mata uang dollar Singapore di wilayah Kepulauan Riau. Ketika kami di Wisma Karya sedang melihat permainan tenis ada sosok tamu yang nyaris terabaikan oleh panitia menghampiri kami menanyakan lokasi tambang yang terdekat. Kami berdua dengan tamu ini meluncur menuju tambang

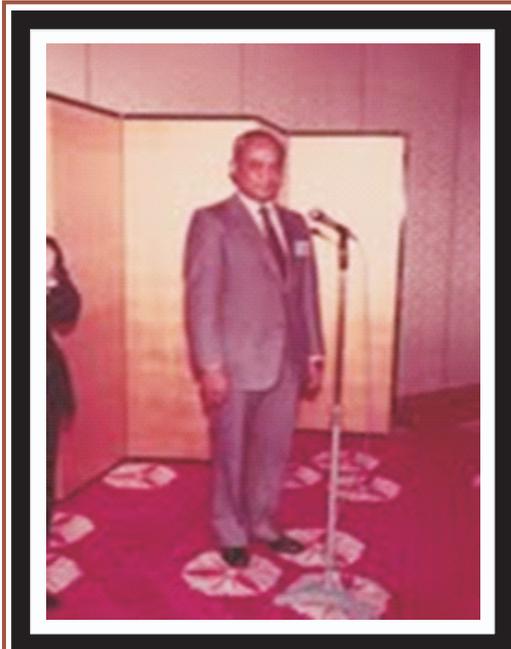
Kolong Enam dengan mobil Ford – Falcon yang masih layak jalan pinjaman dari kawan di Tanjung Pinang karena mobil perusahaan sudah habis terbagi.

Di lokasi tambang tidak ada kegiatan, hanya ada 1 unit Bucyrus – Erie Crawler Shovel yang diparkir dengan baik. Kemudian ke Stasiun Kabelbaan (yang mengangkut bijih bauksit menghubungkan tambang P.Koyang – P.Dendang dan Kijang yang melintas di atas Selat Kijang dan Selat

Dendang) selanjutnya ke Washing plant , Shiploader dan keliling Emplasemen lalu kembali ke penginapan Pasanggrahan tepi laut. Kami baru tahu bahwa sosok tamu yang kami antar tadi ialah Bapak Hadianto Martosubroto , Dosen ITB sesuai daftar tamu dari Jakarta.

Di era PN. Tambang Bauksit Indonesia (PN.TBI).

Pada tanggal 12 Februari 1968 kami ditugasi oleh Direktur PN.Tambang Bauksit Indonesia, Bpk. Surachman Madjid untuk ke Singapore menggunakan armada



Sambutan Bapak Hadianto Martosubroto pada resepsi Kontrak Bijih Bauksit P. Bintan di Hotel Okura Tokyo.

sendiri “Sungai Djang- I” menjemput Tim Survei Bauksit dari Jepang yang tergabung dalam Japan Alumina Smelters (JAS) antara lain Nippon Light Metal co. ,Showa Denko KK, dan Sumitomo Shoji yang sejak berangkat dari Tokyo sudah didampingi Bapak Hadianto Martosubroto.

Berhubung waktu itu belum ada perwakilan di Singapore, maka penjemputan Tim di Changi Airport dan penginapan hotel dilaksanakan oleh Mr. Fukuoka dari perwakilan Sumitomo Jakarta yang sudah beberapa hari berada di Singapore, sedangkan kami masih mengurus loading barang – barang pesanan perusahaan di “Sungai Djang- I” dari beberapa rekanan di Singapore.

Pada malam tanggal 17

Februari1968, Bapak Hadianto dan Mr. Fukuoka menemui kami di penginapan dan setelah kami laporkan rencana untuk besok pagi beliau mengajak kami ke hotel tempat Tim menginap.

Di Hotel sambil bergurau kami diperkenalkan oleh Bapak Hadianto kepada Tim Jepang bahwa kami adalah orang yang bertanggung jawab untuk menyeberangkan Tim ke Pulau Bintan besok pagi.

Tim survey bauksit ini dipimpin oleh Mr. Sakamoto Takao, Senior geologist consultant Sumitomo Shoji sebagai Technical Consultant juga guru di University of Tokyo.

Pagi hari tanggal 18 Februari 1968 checkout dari hotel dan langsung menuju Chlifford Pier untuk pemeriksaan Imigrasi dan terus naik ke geladak "Sungai Djang- I"



Bapak Hadianto didampingi Mr. Saburo Kanagai. Pegawai local Antam sebagai penerjemah

bertolak menuju Pulau Bintan (lihat bulletin Purnantam edisi XXIX Oktober – Desember 2009 pada halaman. 13 , judul "Orang Jepang naik Tongkang") Tim survey ini akan bekerja selama 3 minggu di P. Bintan. Ada pun perlengkapan alat – alat survey sudah dikirim lebih dahulu lewat ore-ship "SHORYU MARU" dari Jepang antara lain beberapa set Auger mechanical Drilling Machine yang diperkirakan tiba di Kijang tanggal 22 Februari 1968.

Di era Aneka Tambang

Pada kunjungan kerja Direktur Utama PN. Aneka Tambang Bapak Hadianto Martosubroto ke Unit Pertambangan Bauksit Kijang menggunakan pesawat charter sekitar tahun 1971 bertepatan dengan kampanye Pemilu perdana Orde Baru, kami sebagai juru kampanye Golongan Karya wilayah Bintan Timur dengan Pak. Purba Situmorang menghadap Bapak Hadianto untuk mohon ijin dapat menggunakan pesawat untuk menyebarkan tanda gambar Golkar / Pohon Beringin sebanyak 6 Dus di atas kota Tanjung Pinang. Sayang sekali hasil penyebaran ini tidak mencapai sasaran karena banyak yang jatuh di laut.

Di awal Mei 1974 kami ditugasi oleh Kuasa Direksi Unit Pertambangan Pasir Besi Cilacap , Bapak G. Partakusuma untuk ke Kijang. Pada saat berada di Protokol Kantor Pusat diberitahukan bahwa besok pagi ada charter pesawat ke Kijang membawa Direktur utama , Direktur Teknik –Bapak Ridwan Machmud dan Pak. Thalib Moro , jadi kami diikut

Pagi hari ke Bandara Kemayoran langsung menuju pesawat jenis *PIPER AZTEC* Twin Engine dengan 6 seaters. Setelah beberapa menit terbang melewati Kepulauan Seribu , mendadak terjadi beberapa kali detonasi (letupan kecil) pada engine sebelah kiri. Pilot melapor kepada Bapak Hadianto bahwa kalau diperkenankan singgah dulu ke Palembang karena di sana ada mekanik khusus. Bapak Hadianto sambil tersenyum menatap muka kami dan bertanya apakah kami sudah siap untuk berenang, serentak kami jawab sambil menunjuk ke bawah kursi yang tersedia life jacket kemudian Bapak Hadianto berbicara dengan pilot agar balik saja ke Bandara Kemayoran.

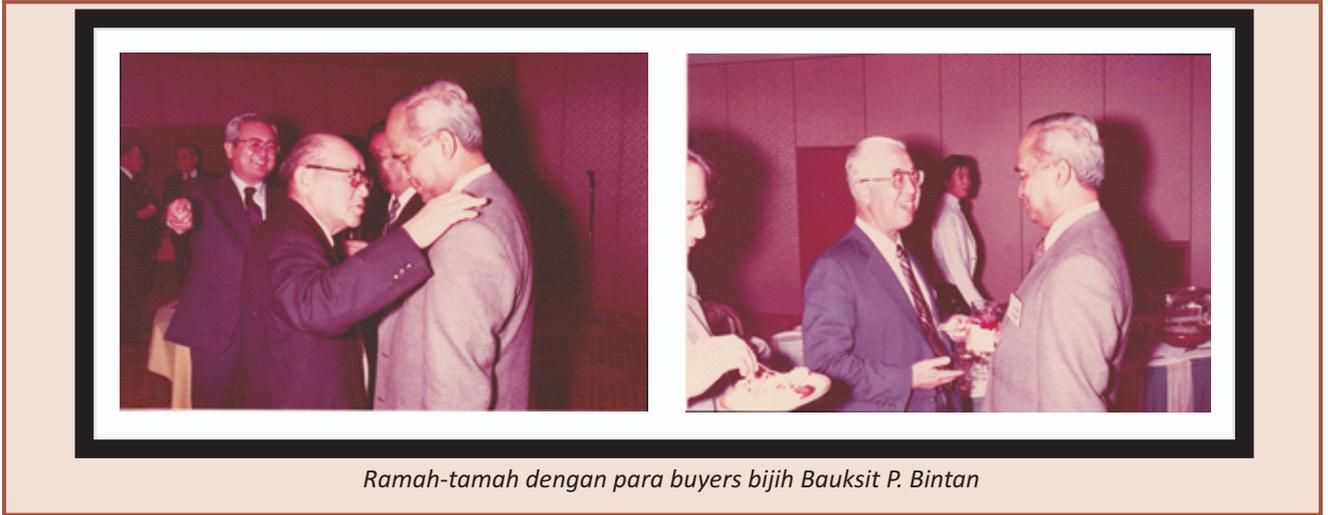
Menjelang pendaratan di landas pacu pesawat semakin bergoncang, detonasi masih terus terjadi hingga mendarat dan langsung menuju hanggar maintenance. Suatu keputusan yang sangat bijak untuk kembali ke Bandara dan mengurungkan penerbangan ke Kijang dengan kemungkinan risiko yang belum diketahui apabila terus berlanjut ke Kijang.

Bapak Hadianto dan Bapak Ridwan Machmud diantar ke Kantor Bungur menggunakan mobil pick up *Holden Belmont* milik hanggar dengan kondisi jok depan menggunakan papan biasa banyak ceceran minyak pelumas di jok cabin maupun di bak belakang. Kami berdua diminta menunggu di Protokol karena kunjungan kerja Direksi ke Kijang jadi diteruskan lewat Singapore sore hari. Berhubung kami tidak membawa pasport maka dua hari kemudian kami menggunakan regular flight ke Tanjung Pinang.

Pada kunjungan kerja Direktur Utama PN. Aneka Tambang ke Cilacap pada tanggal 16 Januari 1975 dalam rangka menghadiri serah terima jabatan kepala Unit Pertambangan Pasir Besi Cilacap dari Bapak G. Partakusuma kepada Bapak Sutarjo.

Setelah upacara selesai kami dan Pak. Alie Ermas diminta untuk mengambil foto udara tambang pasir besi sepanjang Pantai Selatan Cilacap dari Lintang paling timur sampai ke Ship-Loader , Kompleks kantor dan perumahan pegawai menggunakan helicopter jenis *Huge*.

Menjelang pemasangan Slurry Pump untuk mengalirkan konsentrate pasir besi dari tepi timur ke arah tepi barat melintasi Sungai Serayu pada pertengahan tahun 1975 Direktur Utama berkunjung ke Cilacap beserta 2 orang teknisi dari New Zealand. Kali ini kami dengan Bapak Alie Ermas ditugasi untuk mengambil foto udara di atas muara sungai Serayu dengan helicopter jenis *Alouette* . Dari pengamatan selama ini muara sungai Serayu setiap 2 – 3 bulan selalu berubah / berpindah arah. Hasil foto udara ini digunakan untuk membantu menentukan tempat Slurry Pump dan pipa – pipa yang melintas di atas sungai ini.



Ramah-tamah dengan para buyers bijih Bauksit P. Bintan

Pada awal Maret 1980 kami diminta menghadap Direktur Utama, Bapak Hadianto Martosubroto diberitahu untuk mutasi ke Perwakilan Tokyo. Setelah diberikan arahan, sebelum berangkat agar meninjau Unit Nikel Pomalaa dan P. Gebe. Di Pomalaa melihat proses produksi feronikel di pabrik dipandu oleh Bapak Hasan Abdullah sedangkan di P. Gebe oleh Bapak Karyono. Hasil kunjungan ini kelak sangat bermanfaat dalam menunjang tugas di Kantor Perwakilan Tokyo (Lihat Buletin Purnantam edisi XXVIII Juli – September 2009 pada hal.15, Judul “Diplomasi Kadar Air vs. Johny Walker”). Setelah berpamitan dengan beberapa anggota Direksi di Jakarta, pada 31 Maret 1980, kami berangkat ke Tokyo.

Pagi – pagi, pukul 05.30 waktu setempat tiba di Bandara Internasional Narita, karena tidak ada penjemputan kami putuskan untuk naik bus ke Hakozaiki City Terminal dan lanjut dengan taksi ke kantor Perwakilan Mori Bldg 24, Onarimon. Dalam benak kami timbul pikiran “negative”, wah ... kami betul – betul “dikerjain” ini.

Begitu masuk ruangan kantor Perwakilan ada dua orang pegawai yang tidak mengenal kami, tapi saat Kepala Perwakilan menyambut kami, mereka minta maaf karena memang tidak diberitahukan keberangkatan kami tambahan lagi ada dua orang pegawai lokal yang sedang cuti ke Indonesia.

Hari pertama masuk kerja sudah dihadapkan pada pekerjaan sampai larut malam karena banyak bukti – bukti pembayaran yang masih terserak belum dibukukan semenjak ditinggal Bapak Nurdin Tawang mutasi ke Singapore (Perwakilan baru). Dalam tahun pertama banyak kegiatan melayani kawan – kawan dari Unit – Unit dan Kantor Pusat yang diberi kesempatan berkunjung ke Jepang dalam jumlah 7 – 12 orang pada setiap “kloter” (istilah kerennya Rombongan Sirkus) mulai dari penjemputan – sarapan pagi sampai makan malam dengan mereka.

Selama kami bertugas di Kantor Perwakilan, Direksi jarang melakukan kunjungan dinas ke Perwakilan kecuali ada perundingan – perundingan dengan pihak buyers.

Pada suatu kunjungan kerja tahun 1982 ke Perwakilan Tokyo, Bpk. Hadianto disertai Ibu. Hadianto. Rencana kembali ke Jakarta lewat Hong Kong menggunakan penerbangan Pan – Am Airlines dengan memilih seat / tempat duduk tertentu. Kami telah berusaha beberapa kali menghubungi agen Airlines tersebut namun belum juga memperoleh kepastian. Wah ... dalam situasi & kondisi demikian benar benar “sport jantung” rasanya. Maklum airlines ini bukan perusahaan penerbangan kita (Garuda Indonesia). Tepat pada hari keberangkatan baru ada konfirmasi “Oke” bahkan diberi juga bonus 2 buah payung hujan Pan – Am.

Selanjutnya pada kunjungan kerja Bapak Hadianto ke Perwakilan pada pertengahan 1983 juga disertai Ibu. Hadianto. Pada suatu kesempatan makan malam bersama, kebetulan kami duduk di sebelah kiri beliau kami bisikkan bahwa saat ini kami sudah menginjak tahun ketiga bertugas di Perwakilan dan beliau hanya tersenyum saja.

Sore hari berikutnya pada waktu kami masih berada di kantor, ternyata Bapak dan Ibu Hadianto meluangkan waktu berkunjung ke kediaman keluarga kami.

Kunjungan kerja berikutnya pada tahun 1984, Bapak Hadianto bersama Bapak Abdul Madjid dalam rangka Peresmian Kontrak Bijih Bauksit P. Bintan dengan pihak Smellters Jepang. Resepsi diselenggarakan di Hotel Okura Tokyo tepatnya pada tanggal 23 Januari 1984 (Contract No.14, 1984 – 1988). Di larut malam awal tahun 1984 saat semua anggota keluarga kami sedang tidur lelap telepon kediaman kami berdering- dering ternyata telpon dari Bapak Hadianto memberitahu agar kami sudah boleh bersiap – siap untuk kembali ke Tanah Air, diberitahukan juga kepada kami bahwa beliau tidak lagi

memimpin perusahaan, estafet kepemimpinan Aneka Tambang dilanjutkan oleh Bapak Kosim Gandataruna.

Sejak pertama kali kami mengenal beliau di Kijang pada tahun 1963 dan selanjutnya beliau memimpin Aneka Tambang pada tahun 1968 sampai beliau menyerahkan estafet kepemimpinan pada tahun 1984 selama 2 windu (16 tahun) terkesan dengan kesabaran dan senyum beliau yang khas dan wibawa yang melekat pada diri pribadi beliau. Sosok pribadi yang mengelola waktu dengan sangat baik, cermat – cepat – tepat dan hemat serta tidak punya rasa capek.

Saat-saat terakhir pertemuan kami dengan Bapak Hadianto sebanyak 2 kali di Ruang Poli – Jantung RS. Pelni

Petamburan kira – kira pada bulan Januari – Februari 2010 sedang menunggu giliran untuk diperiksa oleh dokter ahli jantung.

“Jangan lupa Aneka Tambang menjadi perusahaan mendunia ini berkat ketekunan dan kerja keras yang tak pernah mengenal lelah.”

Nama Bapak Hadianto Martosubroto dan Aneka tambang bagi dua sisi mata uang yang tak terpisahkan.”

Karya dan ketekunan bapak yang tak pernah lelah senantiasa kami kenang.....



*Resepsi di Hotel Okura Tokyo
Dari baris kanan ke kiri : Bapak Hadianto, Mr. Saburo Kanagai, Bapak Abdul Majid dan Bapak Darmoko Slamet*

RALAT EDISI 55 TH KE 12 / APRIL JUNI 2016

Halaman 19 :

Nomor Urut 16, 23, 28, dan 30 Kantor/Unit Bisnis seharusnya UBP Emas Pongkor; nomor urut 29 seharusnya UBPN Gebe.

Nomor Urut 23 seharusnya Dani Suwandana; nomor urut 30 seharusnya Hj. Tarmini

Halaman 20 :

Nomor Urut 2, 4, 5, 6, 10, 11, 12, 16 Kantor/Unit Bisnis seharusnya UBP Emas Pongkor.

MENGENANG SOTALALU 1986

UPN GEBE

Dalam mengenang UPN Gebe ini dikisahkan dalam peristiwa merayakan HUT Antam di pulau Gebe pada tahun 1986 dengan menggelar kompetisi sepak bola.

Selanjutnya ikuti hasil wawancara unik via Whats App (WA) Tim Redaksi BP Sdr. Sumarno dengan narasumber Sdr. Djoko Santoso (65 tahun & tinggal di Yogya) sebagai mantan salah satu pemain back yang handal dari tim kesebelasan Sotalahu, sebagai berikut :

Sumarno :

Ass.w.w.

Mas Djoko..sing seragam dagelan asmane sapa wae yaa..aku kenal 50 % ning rada lali asmane..mengko yen bs arep dimuat ana BP 56.Nuwun.Wass.

Djoko Santoso:

Itu dibawah foto inset ada namanya kalo di zoom bisa keliatan jelas..., Atau nanti tak tulis lagi lengkapnya juga bisa.....

Sumarno :

Iya mas..telmi aku..oke cukup dari nama-nama tiap pasfoto.

Itu yg msh rambut subur gondrong mas Djoko S. panjenengan yaa ? ?

Djoko Santoso:

Iya betul.... Dulu ceking kecil...

Waktu itu berat badan cuman 53 kg sekarang 68 kg...

Sumarno :

Waah ternyata hebat ya jaman noyorono..saiki wis taubatannasuha... ? ?

Kalo gitu yen isih hafal nama jabatan masing-masing pada saat itu apa yaa..boleh...yaa ?!

Djoko Santoso:

O iya sambil tak inget-inget ntar...!

Sumarno :

Matur nuwun..kalo yg ke 11 an dagelan saya mungkin ingat..paling tidak maksudnya jenis pekerjaannya bukan jabatan.

Djoko Santoso:

Berdiri: (dari kiri)

1. DEDY MEIDIAN, Kabag Pengadaan
2. SUARDI ANDI MAPPE, Kabag Laboratorium
3. ZEN SITORUS, Kabag Alat Berat
4. TOTOK SUKARYONO RAHMAD, Kepala Biro Umum
5. ABDUH KASIM (alm), TU Gudang
6. ANANG HERGIMAN, Kepala Biro Pengawasan Kualitas
7. HARSOJO DIHARDJO, Kepala Unit
8. SYARKANIS, Kepala Biro Keuangan (cross check ke beliau) ato sekper ya lupa

10. Ir.MB. ASSEGAF, Koordinator Produksi

11. LUKMAN ALIE, Staf Kepala Unit

12. MAR BONNIE C, Kepala Bagian Gudang

13. IWANG GUMIWANG PARTAKUSUMA, Kabag Persiapan Contoh

14. BADRI AHMAD SUHANA (alm), Kepala Biro Prodeks (penambangan)

15. MUHLIS De GORRIE, Wasit lupa di bagian mana

Jongkok: (dari kiri)

1. DJOKO SANTOSO, Staf Biro Prodeks/eksplorasi (catatan : Dj.S..yg berdomisili di Yogya adalah nara sumber yg diwawancarai via WA oleh Sumarno dari Redaksi BP pada 1 September 2016)
2. ABDUL GANI, Operator Crane Bag. Pengapalan
3. WAHID SAREAN (alm), Operator Crane Bag Pengapalan
4. DAENG NASSA (alm), Operator Crane Bag Pengapalan
5. AHMAD DRAKEL, Guru SMP
6. BUDIYATNO, Surveyor (pengukuran) Bag. Eksplorasi
7. HUSNI KAMALUDDIN, Operator Crane Bag Pengapalan
8. TAKBIR ESAHADI, Juru Bor Bag. Eksplorasi
9. FATAHA MARSAOLITU, Bag. Laboratorium
10. KAMARI (alm), Operator Bor Bag. Eksplorasi
11. MUSTAFA KARI, Operator Crane Bag. Pengapalan
12. DANIOUS SINTU (alm), Guru SD

Ralat Jongkok no 11. Mustafa Kari jabatan Pengawas Pemuatan Darat Bag. Pengapalan...

O... iya itu sebenarnya group tigelitas atau 35 tahun keatas...

Sumarno :

Matur nuwun mas..nanti info ini untuk melengkapi komentar fotonya biar lebih asyik nostalgianya.Terus masih ingat nggak..score 2-1 siapa yg goal getternya masing-masing ? Mungkin waktu itu jabatan Sekper kosong atau pak Asnir Amaluddin setelah

Bapak Wiharyoso alm.

Klo yang dagelan yang belum kenal cuma pak Suardi..kalo yang lain kenal semua..termasuk pak .Meidian eks Cilacap. Suwun. Wass.

Nb.kalo pak. Wahid B.memang hobi sepakbola sejak di KP. ??

Djoko Santoso:

Iya beliau juga punya klub sepak bola di kampungnya di galela ya kalo nggak salah....

Di dagelan goal getter Pak Harsoyo dan Pak Lukman Ali sedangkan di Sotalalu Pak Mustafa Kari (adiknya Pak Mustari Kari pelatih Gasko Pomalaa) dengan tendangan lambung jarak jauh..... yang ini saya masih inget.....Saya di back dengan Pak Wahid Sarean

Sumarno :

Mantap..tubuh masih ramping tapi berani jadi back ? ?

Sotalalu kepanjangannya apa ?

Djoko Santoso:

Dulu Pak Wahid Bokatje suka nyamperin saya sukanya karena katanya rajin ngambil bola dan larinya cepat....

??????

SOTALALU bahasa maluku artinya "sudah terlalu" maksudnya usianya yang so talalu tua untuk main bola tapi masih sanggup tampil...

Group sotalalalu dibuat oleh alm. pak Pardjan Kartolo yang waktu itu sebagai Kepala Bagian Pengapalan

Sumarno :

Ooh..kalo nggak salah ingat pak Pardjan K.eks Proyek

Tujuan penulisan ini sekaligus ingin dipersembahkan kepada para senior pensiunan Antam Nikel Gebe sebagai tanda apresiasi & mengenang jasa kerja keras beliau pada saat bertugas memimpin di Gebe, antara lain : Bp. Hilmi Chatib (alm); Bapak Harsoyo dihardjo; Bapak Dedy AS.; Bapak Secadiwirya; Bapak Karyono (alm); Bapak Sunyoto (alm); Bapak Sudirman; Bapak Achmad Sukmana dan seterusnya.

Logam ya.

Close dulu mas Djoko, terima kasih,maaf saya mau jemput

Djoko Santoso:

Dan buktinya bisa masuk final... dan juara 2 diantara group 35 tshun ke atas....

Sumarno :

Jantung masih oke banget..alhamdulillah..tapi goal getter pak.Harsoyo bukan lawannya takut nggak naik gaji..

Djoko Santoso :

He...he..he.. Waktu itu finalnya sore pas tgl 17 Agustus begitu selesai main bola Pak Harsoyo langsung jadi inspektur upacara penurunan bendera cepet-cepet pakai celana panjang seragam dan baju korpri masih pake sepatu bola langsung naik podium jadi inspektur upacara... ? ? ?

Sumarno :

Wah kisahny tambah asyik nih untuk dikenang.. ? ? saya pamit dulu jemput cucu siang ini..nuwun.Wass.

Djoko Santoso: Pak Harsoyo memang merakyat sekali kalo lebaran beliau dan ibu turun ke rumah-rumah Kepala Seksi keatas bahkan ke rumah pengawas atau pekerja biasa yang sudah familier ketemu ledek-ledekan dalam olah raga atau gapple, voly dan lain-lain. Begitu juga natalan pasti turun ke yang agama kristen akhirnya diikuti oleh karo dan kabagnya.



Pengalaman Saya Menulis Untuk Buletin Purnantam



Drs. Kusaeri Ilyas L - Himpunantam Yogyakarta

Tidak terasa Buletin Purnantam (BP) yang sedang Anda baca ini sudah menginjak edisi nomor 56, tahun ke-12. Sebenarnya buletin tiga bulanan ini jika rutin terbit tepat waktu dalam tiga bulan sekali maka akan menginjak tahun ke-14. Karena ada beberapa hambatan, salah satu di antaranya adalah menanti sumbangan tulisan dari para Pensiunan Antam. Dengan adanya hambatan itu saya tergerak untuk menulis pengalaman ini yang diharapkan dapat menggugah hati para Pensiunan Antam untuk aktif menulis untuk BP, sehingga ke depan BP lebih berkualitas dan dapat terbit tepat waktu.

Ada yang menggembirakan karena BP mulai edisi nomor 51 sudah dapat dibaca secara *online* di www.dapenantam.com. Membacanya akan lebih mudah jika menggunakan Laptop, dengan menggerakkan kursor ke “Informasi”, lalu mengklik “Buletin Purnantam”, maka Anda dapat memilih edisi nomor berapa yang akan dibaca dengan mengkliknya.

Keuntungan lain dari BP yang sudah *online* adalah dapat diakses oleh para Pensiunan Antam di kota manapun yang tidak menerima *hard-* BP. Saat ini *hard-*BP hanya dicetak 1.000 eksemplar saja. Padahal jumlah Pensiunan Antam sudah lebih dari 4.000. Jadi dengan sudah adanya *soft-*BP maka akan dapat lebih banyak menjangkau para Pensiunan Antam di seluruh Indonesia. Kondisi ini dapat dimanfaatkan juga oleh para Pensiunan Antam yang berkarya di Dapen Antam, Yakespenantam, YKPAT, bahkan oleh PT Antam Tbk untuk mensosialisasikan program kerja dan informasi lain, melalui tulisan di BP. Tentu akan lebih hemat biaya, waktu, dan tenaga, dibanding dengan harus mendatangi setiap cabang Himpunantam yang sudah berjumlah 16 cabang.

Pengalaman menulis

Setelah pensiun di tahun 2000, saya memilih domisili di kota Yogya pada 2003. Sejak saat itulah mulai mencoba membuat tulisan untuk BP, berbekal hanya dapat menulis di Laptop dengan program *Microsoft Office Word 2003*. Ketika itu BP sudah terbit pada tahun pertama. Tulisan dikirim lewat pos. Materi untuk membuat tulisan harus membaca beberapa majalah, koran, dan buku. Kemudian saya rangkum yang ada hubungannya dengan topik yang akan saya tulis. Memang agak sulit, di samping membutuhkan waktu yang agak lama, karena harus pergi ke Perpustakaan atau Toko Buku jika saya kekurangan bahan bacaan. Meski demikian tetap saya lakukan dengan senang hati, semangat yang tinggi, karena dimotivasi bahwa membaca dan menulis adalah suatu upaya untuk tidak menjadi pikun, berhubung usia saat itu sudah menginjak 60 tahun. Di samping manfaat lain, pengetahuan pun tentu akan bertambah.

Ternyata tulisan yang saya kirim sesuai dengan gaya redaksional yang dianut oleh Redaksi BP, sehingga kebanyakan dimuat, karena topik yang dipilih adalah yang bermanfaat bagi para Pensiunan Antam, yaitu mengenai rubrik kesehatan, salah satu informasi yang sangat diperlukan untuk memelihara kesehatan di usia lanjut. Sesekali menulis juga topik lain misalnya mengenai kecilnya Manfaat Pensiun (MP), untuk mendapat perhatian instansi yang terkait. Kenyataan di lapangan masih banyak Pensiunan Antam peringkat bawah yang MP-nya tidak mencukupi untuk bisa hidup secara layak.

Dengan bergulirnya waktu, menulis untuk BP bertambah mudah, sejalan dengan perkembangan Teknologi Informasi (TI), saya sudah dapat

berselancar di Internet, sehingga tidak lagi harus membeli buku, atau pergi ke Perpustakaan, karena materi untuk tulisan bisa saya akses melalui Internet. Saya tinggal membuat kerangka tulisan, kemudian materinya saya tanya kepada Mbah Google. Materi apapun yang dibutuhkan pasti ada, asal pandai berselancar membuka berbagai situs. Tetapi kita harus cerdas, pandai memilah dan memilih, karena tidak semua materinya *valid*, terkadang ditemukan yang bohong alias hoax.

Mengirim ke Redaksi BP juga lebih murah dan mudah, karena bisa diakses dengan *E-mail* kepada salah satu staf Redaksi, yaitu rusnandi@yahoo.com, atau rusnandi@dapenantam.com, baik berupa tulisan maupun foto/gambar. Tidak terasa sampai saat ini saya sudah menulis 45 judul. Alhamdulillah.

Yang perlu diperhatikan dalam menulis

Menulis di Buletin, dan juga di Majalah berbeda dengan menulis di WhatsApp (WA). Ada beberapa ketentuan atau pakem, di antaranya :

1. Sebaiknya mengikuti kaidah Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD). Tidak menyingkat kata seperti banyak dilakukan di WA. Contohnya kata “**dan**” tidak ditulis “n”. Kata “**dari**” tidak ditulis “dr”, karena akan rancu dengan kata “dokter”. Lalu “**tidur-tiduran**” tidak ditulis “tidur2an”, karena dapat berubah arti menjadi “tidur duaan”, demikian pula “**muda-mudahan**”, tidak ditulis “mudah2an”. Selanjutnya kata “**di**” bila di depan **kata-kerja**, maka ditulis tanpa spasi, misalnya “**dimakan**”, “**dibuang**”. Sedangkan kata “**di**” bila di depan **bukan kata-kerja**, maka harus ditulis terpisah, misalnya “**di atas**”, “**di antara**”.
2. Hindari menggunakan bahasa prokem, bahasa gaul yang sering digunakan anak-anak muda, misalnya “aq”, untuk “aku”, “bokap” untuk “bapak”. Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik, baku dan benar, dan usahakan tidak menggunakan kata yang bermakna ganda.
3. Penyusunan kalimat dan tanda baca juga penting, gunakan gaya bahasa yang tepat, agar mudah dimengerti, ringan dibaca, mudah dicerna.
4. Seperti bahasa verbal, dalam bahasa tulisan dikenal juga intonasi. Pilihlah intonasi (nada kalimat) yang positif, yang bersahabat, usahakan tidak vulgar, atau menyindir.
5. Untuk BP jika menulis sekitar 550 kata akan jadi satu halaman. Kita tidak perlu menghitungnya, karena jika menggunakan program *Microsoft*

Office Word 2007, atau yang lebih tinggi, maka di layar Laptop bagian kiri bawah ada petunjuk sudah berapa kata (*words*) yang kita tulis. Biasanya untuk BP saya menulis untuk dua halaman, jadi perlu menulis sekitar 1.100 kata.

Menulis itu mudah dan bernilai sedekah

Sedekah adalah istilah dalam agama (Islam), yang berarti mencakup segala amal dan perbuatan baik. Tulisan dengan topik yang baik dan memberi manfaat, tentu akan bernilai sedekah. Berbuat baik akan berbalas kebaikan pula kepada diri kita, yang akan memberi kedamaian dalam hati.

Menulis itu mudah asal ada kemauan untuk memulainya. Bila mendapat kesulitan jangan menyerah, teruslah mencoba dan mencoba lagi, pantang menyerah. Akhirnya kemudahan akan datang juga.

Kisah ketegaran, kegigihan, ketabahan, dan kesabaran Siti Hajar dalam menghadapi kesulitan perlu dijadikan cerminan. Ismail putranya yang masih kecil yang berteduh di bawah pohon yang meranggas di gurun pasir yang panas, gersang serta kering menangis kehausan. Usia Siti Hajar yang sudah tidak muda lagi, air susunya sudah tidak keluar, sementara persediaan air minum telah habis. Ismail kecil terus menangis kehausan. Naluri kecintaan terhadap putranya tergugah untuk mendapatkan air minum. Terlihat di bukit Syafa ada genangan air, ia berlari ke sana, tetapi ternyata hanya fatamorgana. Ketika melihat lagi di Bukit Marwah ada genangan air, iapun berlari lagi ke sana. Ternyata itupun sama hanya fatamorgana. Namun Siti Hajar tetap tidak putus asa, terus berjuang, tak pernah lelah berkeliling mencari air, antara Bukit Syafa dan Bukit Marwah, sampai tujuh kali. Ketika akhirnya melihat Ismail yang terus menangis sambil menendang-nendangkan kakinya ke pasir di bawahnya, tiba-tiba tersemburlah mata air dari pasir yang ditendangnya. Itu merupakan *blessing in disguise* (rahmat yang tidak terduga) bagi Siti Hajar serta putranya Ismail. Allah telah menolong dan memberi rahmat kepada makhluk-Nya yang gigih berjuang tanpa kenal lelah. Mata air itu sekarang dikenal sebagai air Zam-zam yang terus akan mengalir memberi keberkahan kepada penduduk Mekah serta jemaah Haji dan Umroh, yang tidak akan habis sampai ahir jaman. Masya Allah !!!

Last but not least, semoga menjadi motivasi kepada para Pensiunan Antam untuk memulai menulis untuk BP. Aamiin.

Hastabrata Konsep Kepemimpinan Dari Jawa



Drs. Istiyar - Himpunantam CKP Jakarta

Konsep hastabrata muncul dalam cerita pewayangan Jawa dengan lakon “Wahyu Makutharama” yang mengisahkan tentang pemberian wejangan (fatwa) seorang Pandita bernama Wiswamitra yang ditujukan kepada Sri Rama yang akan dinobatkan menjadi raja menggantikan ayahandanya. Konon, ajaran hastabrata tersebut selalu dipedomani untuk dijadikan fatwa terhadap putra mahkota yang akan dinobatkan menjadi raja-raja Jawa. Hastabrata terdiri dari kata *has* yang berarti delapan dan kata *brata* yang berarti sifat baik. Hastabrata dikenal sebagai delapan sifat ideal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin menurut ajaran Jawa.

Hastabrata menggambarkan sifat-sifat benda alam yang meliputi:

SURYA (MATAHARI)

KARTIKA (BINTANG)

CANDRA (BULAN)

BAWANA (BUMI)

TIRTA (AIR)

MARUTA (ANGIN)

DAHANA (API)

SAMODRA (LAUTAN)

Brata yang pertama adalah SURYA yang berarti matahari. Matahari adalah pusat kehidupan planet dalam suatu sistem tata surya. Peredaran planet-planet dalam tata surya dikendalikan oleh matahari yang memiliki sifat-sifat : (a) menerangi alam semesta, (b) sebagai sumber energi, (c) keberadaannya sangat dibutuhkan oleh semua planet dan makhluk yang hidup di bumi.

Seorang pemimpin harus memiliki sikap seperti matahari, yang memiliki peran sebagai pengarah dan pengendali, sebagai sumber kekuatan yang digunakan untuk mempengaruhi pengikutnya, keberadaannya sangat dibutuhkan oleh pengikutnya. Sifat menerangi yang dimiliki oleh matahari dalam bahasa Jawa dimaknai sebagai **“gawe pepadang marang ruwet rentenging liyan”** yang berarti harus mampu membantu mengatasi kesulitan atau memecahkan problem-problem yang dihadapi oleh anak buahnya. Kehadiran matahari

adalah membuat dunia terang, yang dapat dimaknai adanya peningkatan dari kegelapan menjadi terang, dari ketidak-tahuan menjadi tahu, dari bodoh menuju pandai dan dari tidak berdaya menjadi berdaya.

Brata yang kedua adalah BAWANA yang berarti bumi. Bumi memiliki atmosfer yang melindungi semua makhluk yang hidup di bumi dari radiasi matahari. Tanpa atmosfer, bumi akan sangat panas, dan tidak mungkin makhluk akan dapat hidup di dalamnya. Dengan atmosfer pula benda-benda langit seperti meteor, bila jatuh ke bumi akan terbakar dan kemudian musnah. Bumi juga merupakan tempat untuk mencari nafkah dan mencari sumber kehidupan. Bumi diibaratkan sebagai ibu pertiwi. Sebagai ibu pertiwi, bumi memiliki peran sebagai ibu, yang memiliki sifat keibuan, yang harus memelihara dan menjadi pengasuh, pemomong, dan pengayom bagi makhluk yang hidup di bumi. Implementasinya adalah kalau sanggup menjadi pemimpin harus mampu mengayomi dan melindungi anak buahnya.

Brata yang ketiga adalah CANDRA yang berarti bulan. Bulan memiliki sifat-sifat enak dan menyenangkan bila dipandang. Bulan juga diibaratkan sebagai gambaran kehidupan yang romantis, suasana yang sangat didambakan dalam memadu cinta. Implementasinya bagi pemimpin ialah pemimpin dalam memperlakukan anak buahnya harus dilandasi oleh aspek-aspek sosio-emosional. Dalam memperlakukan anak buah harus humanistik, lemah lembut, penuh perhatian, memperhatikan suasana kejiwaan anak buahnya. Pemimpin harus memperhatikan harkat dan mertabat pengikutnya sebagai sesama. Terhadap pengikutnya harus menghormati sebagai sesama manusia. Dalam konsep Jawa hal ini disebut **“nguwongke”**.

Brata keempat adalah KARTIKA yang berarti bintang. Secara alami, bintang dapat menunjukkan arah diwaktu malam. Bintang dapat menggambarkan dambaan cita-cita, tumpuan harapan, sumber inspirasi. Seorang pemimpin harus memiliki cita-cita yang tinggi, berpandangan jauh kedepan, pemberi arah, sumber inspirasi, dan tumpuan harapan.

Brata yang kelima adalah TIRTA yang berarti air. Secara alami, air selalu mengalir kebawah. Air selalu berubah bentuknya sesuai tempat dimana air tersebut ditampung. Seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan siapapun termasuk pengikutnya (adaptif). Air selalu mengalir ke bawah, artinya pemimpin harus memperhatikan potensi, kebutuhan dan kepentingan pengikutnya, bukan mengikuti kebutuhan atasannya.

Brata yang keenam adalah MARUTA, yang berarti angin. Secara alami angin memiliki sifat menyejukkan, angin membuat segar bagi orang yang kepanasan. Angin sifatnya sangat lembut. Seorang pemimpin harus bisa membuat suasana kepemimpinan sejuk, harmonis, dan menyegarkan. Sifat angin yang lembut juga menggambarkan bahwa seorang pemimpin harus memiliki sifat lemah-lembut terhadap pengikutnya.

Sumber :

1. Haryati Subadio, Edi Sedyawati: "*Kajian Astabrata: pendahuluan dan Teks*" Jilid I, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta, 1997
2. Hengky Irawan: "*Falsafah Asta Brata Untuk Pemimpin Bangsa dan Negara*", Facebook.Com, 27 Juli 2011
3. Sabda Langit: "*Rahasia Kesuksesan Kepemimpinan Jawa Rahasia Pusaka Hasta Brata (Wahyu Makutha Rama)*", Wordpress.Com, 10 Februari 2009

Brata yang ketujuh adalah DAHANA, yang berarti api. Secara alami, api memiliki sifat panas, dan dapat membakar. Seorang pemimpin memiliki sifat pembakar semangat, pengobar semangat, dan memiliki peran sebagai motivator dan inovator bagi pengikutnya.

Brata yang kedelapan adalah SAMODRA, yang berarti lautan atau samudra. Secara alami, lautan sangat luas melebihi luas daratan. Pemimpin harus memiliki wawasan yang luas dan dalam, seluas dan sedalam samudra. Disamping wawasan yang luas, pemimpin harus berjiwa lapang, mudah memaafkan kesalahan orang lain. Samudra juga bersifat menampung seluruh air dan benda-benda yang mengalir kearah laut. Seorang pemimpin harus memiliki sifat menampung semua kebutuhan, kepentingan, dan isi hati dari pengikutnya, serta pemimpin harus bersifat aspiratif.



Silaturahmi Dirut Antam bapak Teddy Badrudjaman dengan mantan pejabat PT. Antam Tbk.

(paling kiri) bapak AW. Akil, (ketiga dari kiri) bapak Kosim Gandataruna, (paling kanan) bapak Alwin Syah Loebis, beliau masing-masing menggunakan konsep kepemimpinan seperti tulisan di atas.

Kisah Penggalangan Dana Sosial Untuk Pak Jamat Supriyadi Mantan Satpam UPEC

Tim Redaksi

Bismillahirrohmanirrohim.

Hidup ini memang sulit ditebak kemana arah angin keberuntungannya. Hanya Tuhan Yang Maha Tahu karena manusia sekedar menjalaninya.

Disini saya akan coba sampaikan tulis rekaman peristiwa kehidupan seorang pensiunan Antam.

Kisah peristiwa ini berasal muasal dari info pak Sukiswo yang bersumber dari bu Elmien Cikotok tentang musibah kebakaran rumah pak Jamat Cidikit Bayah, sbb :

1). Himpunantam cabang sudah mengirim permohonan bantuan kepada Ketua Himpunantam Pusat.

2) Nama lengkap Djamat Supriyadi Pensiun PT Antam Cikotok dgn alamat No. KTP.3602030109450001. Kp.Panenjoan RT 003 RW 002 KODE POS 42393 Ds. Cidikit Kec Bayah Kab. Lebak Prop. Banten.

Pensiunan anggota Satpam UPEC (mengikuti program pensiun sekaligus).

Umur 71 tahun beristeri, punya anak 7 orang, 5 orang sudah berumah tangga.

3) Kebakaran terjadi pd hari Sabtu, 2 Juli 2016 pukul 11.30 akibat konsleting listrik.

4) Sesuai berita acara bencana kebakaran yg terbakar dokumen : 1. Sk pensiun Tambang. 2. KTP Djamat. 3. Kartu keluarga Djamat. 4. Surat Nikah. 5. Rekening BRI Djamat. 6. Akte Kelahiran

5) Himpunantam Cikotok sdh membantu dana sekedarnya sbg tanda simpati kpd yang bersangkutan.

6) Setelah menyimak foto rumah yang bersangkutan kondisinya memang cukup memprihatinkan terlebih pasca kebakaran.

Semua info itu disampaikan secara estafet lewat medsos Whats app disingkat WA.

Ringkas alur cerita selanjutnya berita itu disebar luaskan di grup WA ILA, di grup WA-SILA dan di grup WA Himpunantam Yk.

Ajakannya seperti kalimat penutup dibawah ini.

Demikian info sekilas ini dan bagi bapak ibu anggota grup WA yg berkenan membantu dipersilahkan dana santunannya bisa ditransfer ke norek Ibu Fauziah seperti dibawah ini. Dan selanjutnya akan dikoordinasikan via relawan pak Sukiswo dengan pengurus Himpunantam untuk penyampaiannya kepada pak Jamat S. dalam kesempatan pertama.

Terima kasih, wass.

Sumarno Koordinator ad hok dan bu Fauziah bendahara ad hok alias dadakan.

Selanjutnya yang menjadi penting bagi saya adalah bahwa info tsb diatas telah direspon dgn baik hati oleh para donatur dari 3 grup WA kita ini, alhamdulillah.

Sebagai penggalang dana tentu kami merasa bersyukur dengan keberhasilan langkah kecil tetapi penuh hikmah ini yaitu... ternyata kita dalam keluarga besar Antam yang direpresentasikan lewat medsos dengan grup WA ini, ada kebersamaan, ada kepedulian bagi sesama, ada semangat kebangkitan dalam tolong menolong, salut, membanggakan kita semua, alhamdulillah.

Dan akhirnya kami merilis penyampaian dengan penuh hormat sbb :

UCAPAN TERIMA KASIH

-Kami atas nama Penggalang Dana menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kpd bapak ibu para Donatur atas Musibah kebakaran rumah pak Jamat Supriyadi, pensiunan UPEC d/a Panenjoan Bayah-

Alhamdulillah pada hari ini 23 Agustus 2016 telah



ditransfer/disetor sebesar Rp. 7.588.000,- ke rekening Pak Jamat Supriyadi di BRI Capem Cikotok
Semoga bermanfaat bagi pak Jamat S. dan keluarga, amin.

Demikian semoga langkah kecil ini menjadi tonggak sejarah bagi peningkatan kepedulian dalam kebersamaan kita semua pada waktu-waktu mendatang dizaman yang makin individualistis ini, amin.
Wassalam.

Ada ungkapan klasik bahwa kalau memang dasar rezekinya tidak akan lari ke mana. Ungkapan ini berlaku untuk bapak Djamat Supriyadi, korban kebakaran rumah dimana hampir bersamaan waktu para tim bantuan dana sosial Himpunantam Pusat yang dipimpin langsung bapak Bambang Hendrato dan ibu Ida turun ke lapangan, berkunjung ke kampung pak Djamat S. untuk menyampaikan dana santunan sebagai tanda ikut bersimpati/menghibur korban seperti dilaporkan dalam dokumentasi di atas.

Redaksi mengucapkan terima kasih atas informasi dan dokumentasinya, serta mengapresiasi Pengurus Himpunantam Jakarta yang berkenan terjun langsung ke lapangan (Cikotok, Bayah).

Juga ucapan terima kasih dan Apresiasi kepada para Donatur & Tim penggalang dana sosial terkhusus para pengurus Himpunantam Cabang Yogyakarta bersama Ranting Timur dan Barat (pak Daldiri dan kawan-kawan).

Tabungan Hari Akhir (THA) Di Himpunantam Cabang Yogyakarta



H. Sukiswo - Himpunantam Cabang Yogyakarta

Tabungan Hari Ahir (THA)

THA awalnya singkatan dari Tabungan Himpun Antam, namun kemudian lebih dikenal sebagai singkatan dari Tabungan Hari Ahir, karena tabungan ini lebih dikhususkan sebagai sarana dan upaya mengumpulkan dana yang akan diserahkan di hari ahir saat kematian kepada suami atau isteri dari Pensiunan Antam yang meninggal dunia. Sebagai simpati, empati, serta duka cita yang mendalam di hari ahir kepada almarhum / almarhumah serta keluarga yang ditinggalkan. Seperti diketahui santunan kematian dari Aneka Tambang, yang besarnya 450% dari Manfaat Pensiun (MP) untuk Pensiunan, dan 300% dari MP untuk isteri /suami/ anak usia 25 tahun ke bawah, berdasarkan SK Direksi No. 82K/7612/DAT/2002, tanggal 5 Juli 2006, diterimanya tidak di saat hari kematian, namun bisa setelah beberapa hari bahkan beberapa minggu kemudian. Padahal di hari pertama itulah dibutuhkan dana untuk biaya penguburan dan lain-lain. Tidak semua keluarga siap dengan biaya itu. Untuk biaya hidup sehari-hari saja sulit, mengingat MP yang diterima relatif kecil. Atas dasar itulah THA dibentuk untuk meringankan keluarga yang ditinggalkan. Didirikan pada pertengahan tahun 2006, di hari awal begitu pak Kusaeri Ilyas diangkat sebagai Ketua Himpunantam Cabang Yogyakarta, sekaligus konseptor dari THA.

Tata Kelola THA

1. Yang menjadi anggota THA harus ikut arisan yang diselenggarakan setiap bulan. Ini dimaksudkan untuk kelancaran pemasukan dana, di mana besarnya Simpanan Pokok Rp 10.000,- per anggota (diberikan satu kali, saat menjadi anggota), Simpanan Bulanan Rp 2.500,- per orang per bulan, atau Rp 5.000,- (suami isteri).
2. Besar Santunan Kematian ditetapkan Rp 2 juta (di Ranting Yogya Timur, anggota saat itu 40 keluarga, atau 80 orang suami dan isteri), sedang di Ranting Yogya Barat Rp 1 juta (mengingat anggota masih sedikit, baru 25 keluarga, atau 50 orang suami dan isteri. Wacana ke depan akan disamakan, setelah jumlah anggota bertambah).
3. THA dikelola oleh 2 orang anggota, sedang Ketua dan Wakil Ketua Ranting Sebagai Pengawas.

4. Saldo THA terhitung bulan September 2016 sebesar Rp 11,5 juta (di Ranting Yogya Timur), dan saldo THA di Ranting Yogya Barat sebesar Rp 4,5 juta. Jadi bila terjadi kematian dari Pensiunan Antam di Yogyakarta, maka selalu aman dan cukup untuk disantunkan di hari pertama.

5. Selain THA di atas, yang merupakan partisipasi dari anggota, ada pula THA partisipasi pengurus sebesar Rp 0,5 juta, dananya diambil dari biaya operasional Himpunantam Cabang Yogya, disisihkan dari bantuan operasional yang berasal dari Dana Pensiun Antam. THA 0,5 juta ini diberikan pada hari pertama kematian bersama THA 2 juta /THA 1 juta.

Penerima THA

Sampai tahun 2016, setelah 10 tahun dibentuk pada tahun 2006, jumlah penerima santunan THA dari Ranting Yogya Timur sebanyak 7 orang, dan dari Yogya Barat sebanyak 10 orang, dengan rincian (nama - tahun meninggal) sebagai berikut :

Ranting Yogya Timur

(1) Sani Sandjaya - 2006, (2) Ny.Ety Suwarningsih Sugeng Widodo - 2011, (3) Sugeng Widodo - 2013, (4) Parjan Kartolo - 2013, (5) Ir.Sunyoto - 2015, (6) Sudiran Sudirohusodo - 2015, (7) Y.Sumaryono - 2016.

Ranting Yogya Barat

(1) Drs. Sulyadi - 2007, (2) Soekiman - 2007, (3) Mudjiyono - 2008, (4) Samsu - 2012, (5) Sayuti - 2013, (6) Ny.Mulyani Paiyo - 2014, (7) Sokiran - 2014, (8) Ny.Sukinah Soekiman - 2015, (9) Ny.Tarmini Sutiardjo - 2016, (10) Supardi Kuncoro - 2016.

Semoga menjadi inspirasi bagi Himpunantam Cabang yang lainnya.

Sumber : *Sebagaimana dituturkan oleh Pak H. Kusaeri Ilyas*



INGAT, Kendaraan akhir kehidupan kita

Sidaun Ajaib Penghancur Penyakit Jantung

Penyakit jantung mempunyai berbagai macam type. Sebagian type penyakit jantung yang kerap menyerang salah satunya aterosklerosis, infark miokard akut, kardiomiopati, aritmia, gagal jantung kongestif, fibrilasi atrial, inflamasi jantung, penyakit jantung rematik, serta kelainan katup jantung.

Pasien penyakit jantung kerap kali juga terserang lebih dari satu masalah (implikasi). Penyakit jantung yang seringkali berlangsung yaitu penyakit jantung parah pada arteria koroner yang dimaksud aterosklerosis. Penyakit inilah yang kerap mengakibatkan serangan jantung serta bisa berbuntut kematian.

Pemicu Penyakit jantung paling umum Penyakit jantung koroner atau penyakit arteria koroner dikarenakan penyempitan pada pembuluh darah koroner yang berlangsung disebabkan ada penumpukan plak atau timbunan lemak pada dinding arteri. Lama kelamaan, plak bisa menumpuk, mengeras, serta mempersempit arteri, dan menghalangi aliran darah ke jantung. Penyempitan dikarenakan juga oleh tumpukan kolesterol atau protein lain yang datang dari makanan yang dikonsumsi. Penumpukan ini dapat mengakibatkan pembuluh darah koroner jadi kaku. Kekakuan ini dikatakan sebagai aterosklerosis

adalah membuat dunia terang, yang dapat dimaknai adanya peningkatan dari kegelapan menjadi terang, dari ketidak tahuan menjadi tahu, dari bodoh menuju pandai dan dari tidak berdaya menjadi berdaya.

Daun Sukun obat jantung

Dengan cara tradisional, daun sukun diakui bisa dipakai juga sebagai salah satu obat herbal efektif yang dipakai untuk menyembuhkan penyakit jantung. Daun sukun dapat menurunkan kandungan kolesterol dalam darah dengan cara signifikan. Selain itu, daun sukun juga dapat menghambat akumulasi lemak pada dinding pembuluh darah aorta hingga tdk terjadi penimbunan lemak.

Senyawa-senyawa flavonoid dalam ekstrak daun sukun berpotensi juga sebagai obat kardiovaskular. Berdasar pada riset, kandungan flavonoid dari fraksi etil asetat daun suku mempunyai potensi besar untuk penyembuhan, terlebih penyakit kardiovaskular.

Resep daun sukun untuk Obat Penyakit Jantung

Bahan :
1 lembar daun sukun.
1,5 liter air.

Cara membuat :
Ambillah 1 lembar daun sukun, cuci sampai bersih. Jemurlah dibawah sinar matahari sampai kering benar.
Robek robeklah supaya jadi potongan kecil. Rebuslah dengan air yang sudah disiapkan sejumlah 1 liter dulu hingga mendidih serta air tersisa separo. Segera tambahkan 0, 5 liter air sisanya hingga mendidih.
Angkat serta saring airnya.
Minumlah obat herbal alami untuk jantung itu satu hari 2 kali, pagi serta sore secara teratur.



Sumber : Internet

Memahami Makna Qurban Menjadi Berkorban



AM Abhaka - Himpunantam CKP Jakarta

Hari raya haji atau hari raya q/kurban atau Idul Adha tanggal 10 Zulhijjah 1437H/12 September 2016 M sudah lewat. Idul Adha adalah hari raya paling agung jika dibandingkan dengan dua hari raya lainnya, Idul Fitri dan hari Jumat.

Beberapa ustadz memberikan arti lebih umum dan luas terhadap tafsir QS al-Kausar ayat 2. Tidak berhenti pada tafsir oleh para penafsir yang mengkhususkan bahwa ayat itu adalah perintah “menyembelih” hewan kurban (onta, sapi dan kambing), setelah perintah salat. **...Maka salatlah kepada Rabbmu dan berkorbanlah.** (tekstual QS al-Kausar ayat 2). Salat semakna dengan ruku, sujud dan taat.

Hikmah ini ingin memberikan pesan toleransi yang adil dalam hidup beragama, bersama umat lain yang beda agama. Kita muslim dituntut untuk rukun di dalam ruang kehidupan beragama yang berbeda-beda, tetapi bukan kerukunan agama yang bisa salah arti menjadi bahwa agama apapun sama.

Marilah sama-sama kita bangun negeri kita dengan pengorbanan toleransi yang tinggi, tanpa fanatisme dan egoisme berlebihan, tanpa menimbulkan kerusakan tatanan kehidupan.

Ini adalah contoh berkorban paling besar yang tidak ada hubungannya dengan penyembelihan hewan kurban. Berkorban perasaan, harta benda sampai jiwa adalah membebaskan egoisme dan

aroganisme dari diri kita untuk kepentingan orang lain, bangsa dan negara. Sangat berat dan tidak mudah untuk dilakukan.

Umat manusia berasal dari pasangan hubungan cinta sejati Adam As dan Siti Hawa, berkembang miliaran manusia saling kenal mengenal, memanfaatkan dan menikmati apa yang sudah tersedia di muka bumi ini. Sayang pada hari ini manusia di sebagian belahan bumi super sibuk, saling curiga lalu saling membunuh.

Manusia menghancurkan sendiri kehidupannya karena syahwat politik kekuasaan dan kepentingan ekonomi global. Manusia telah gagal menciptakan kedamaian lahir batin dan iblis telah sukses dalam upaya menjerumuskan manusia.

Pengertian berkorban dan harus mau berkorban dalam amal kebaikan termasuk faktor utama penunjang ibadah pokok pribadi seperti salat, puasa, zakat infak dan sedekah serta haji, terlalu egois.

Berkorban bukan terbatas untuk kepentingan personal muslim yang mencari pahala, tetapi sekali lagi dan lebih terhormat adalah berkorban untuk orang lain, kemanusiaan, bangsa dan negara, insya Allah pahalanya lebih berlimpah. Sifat mulia berkorban itu lebih berarti lagi apabila dimiliki oleh para pemimpin. **(Allah ta'ala a'lam).**

Pegawai Yang Telah Mendahului Kita

Semoga amal bakti selama hidup diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa dan keluarga yang ditinggalkan tetap sabar dan tabah menerima musibah ini.

Amin ya robbal 'alamin

NO	NAMA	KANTOR/UNIT BISNIS	TGL. MENINGGAL	TGL. LAHIR
1	Markus Bugi Lobo	UBPN Sultra	16 April 2016	5 April – 1954
2	Taebe	UBPN Sultra	11 Juli 2016	1 Des – 1937
3	Dadi Ramli	UBPN Sultra	4 Juli 2016	1 Des - 1948
4	Ir. Soetjipto I.S.	Kantor Pusat	2 Februari 2016	12 Ags - 1932
5	Said Mukhsin	UBPB Kijang	20 Juli 2016	29 Des - 1950
6	Wagio Utomo	UBPB Kijang	3 Juli 2016	31 Des – 1939
7	Drs. Sentot Awal	UBPN Sultra	11 Juni 2016	5 Jun - 1955
8	M. Rusdi	UBPB Kijang	11 Agustus 2016	1 Des - 1940
9	Iwan Sumpeno	UPE Cikotok	22 Agustus 2016	10 Nov - 1943
10	Budu Guna	UBPN Sultra	28 Juli 2016	1 Des - 1951
11	Randa Linggi	UBPN Sultra	24 Juni 2016	1 Des - 1952
12	Sjamsir Tandjung	Kantor Pusat	25 Agustus 2016	27 Jul – 1935
13	Ramli Baud	UBPN Gebe	17 Maret 2016	7 Jul - 1954
14	Thamrin Ledy	UBPN Gebe	23 Agustus 2016	12 Mrt - 1950

MENGAMATI ISU-ISU MENYENANGKAN DALAM BAYANGAN

Sudah bukan menjadi rahasia umum bahwa dengan berkembangnya komunikasi khususnya penggunaan telepon seluler kita sering dikejutkan dengan kegembiraan sesaat secara tiba-tiba mendapat SMS, menerima hadiah puluhan juta rupiah dengan kode pin tertentu dan supaya menghubungi nomor hp tertentu, atau memperoleh undian sebuah mobil bermerek tertentu akan tetapi kita sendiri tidak pernah mengikuti undian tersebut.

Demikian halnya pensiunan kita, beberapa orang pernah mendapat telepon dari yang tidak diketahui sumbernya bahwa pensiunan Antam supaya mengumpulkan persyaratan tertentu karena akan mendapat tunjangan atau bantuan uang selain uang pensiunan yang sudah diterima setiap bulan. Atau bahkan ada para pensiunan diajak pertemuan di suatu tempat tertentu untuk diberikan penjelasan mengenai hak pensiunan yang belum pernah didapat.

Isu-sisu seperti itu tidak benar, karena penerimaan uang pensiunan Antam sudah diatur dalam Peraturan Dana Pensiun Antam, jika ada hal-hal yang terkait dengan pensiunan, misalnya pengobatan, bantuan kesejahteraan pada hari raya atau lainnya berita itu dapat diperoleh melalui Pengurus Himpunantam Cabang setempat.

Intinya supaya hati-hati dengan tawaran-tawaran tertentu, lebih baik recek dulu sebelum akhirnya kena tipu.

Demikian semoga menjadi perhatian kita semua, dan terima kasih.

Dari redaksi.

21-10-2016

Pegawai Yang Memasuki Masa Pensiun Periode Juli s/d September 2016

NO	NIP	NAMA	Jkel	KANTOR/UNIT BISNIS	TGL. MULAI PENSUN
1	10 9069 5189 1	Sonwasi	Lk	UBP Emas Pongkor	1 Juli 2016*
2	16 9460 6296 1	M. Juni	Lk	UBP Emas Pongkor	1 Juli 2016
3	40 8160 5511 1	Yordan Kaiba	Lk	UBP Emas Pongkor	1 Juli 2016
4	14 8760 4785 1	Edi Wibowo	Lk	UBP Emas Pongkor	1 Juli 2016
5	40 8260 5554 1	Rubiatno	Lk	UBPN Malut	1 Juli 2016
6	40 8560 5652 1	Markus Siama	Lk	Kantor Pusat	1 Juli 2016
7	30 8460 5677 1	Widar	Pr	Kantor Pusat	1 Juli 2016
8	10 8860 5781 1	Slamet Riyadi	Lk	UBPN Sultra	1 Juli 2016
9	40 7960 5478 1	Majid Manta	Lk	UBPN Sultra	1 Juli 2016
10	30 8260 5107 1	Musran Lewi	Lk	UBPN Sultra	1 Juli 2016
11	30 8860 5172 1	Abu Bakar	Lk	UBPN Sultra	1 Agst 2016
12	30 7760 3819 1	M. Sadri Tangnga	Lk	UBPN Sultra	1 Agst 2016
13	30 9460 6069 1	Bustam Sujarman	Lk	UBPN Sultra	1 Agst 2016
14	30 9160 6016 1	Yoseph Oswaldus	Lk	UBPN Sultra	1 Agst 2016
15	30 8864 5164 1	Harry Roring	Lk	UBPN Sultra	1 Agst 2016
16	12 8060 4210 1	Sisworo	Lk	Kantor Pusat	1 Sept 2016
17	10 9670 6541 1	Agus Zamzam Jamaluddin	Lk	Kantor Pusat	1 Sept 2016
18	10 9160 5725 1	Adang Arifien	Lk	Kantor Pusat	1 Sept 2016
19	40 8160 4283 1	Agus Sunarko	Lk	Kantor Pusat	1 Sept 2016
20	30 9060 6005 1	Porda Langsa	Lk	UBPN Sultra	1 Sept 2016
21	30 9560 6486 1	Yacobus Buya	Lk	UBPN Sultra	1 Sept 2016

*) Pensiun ex. tunda

REDAKSI

Penanggung Jawab : Pengurus Dana Pensiun Antam

Pemimpin Redaksi : Sumarno

Staf Redaksi :
- Asmungi
- Rusnandi
- Rimeidian

Kontributor : Keluarga Besar Pensiunan PT. Antam Tbk.

Diterbitkan Oleh :

DAPEN ANTAM

Gedung Dapen Antam

Jl. Letjend. TB. Simatupang No.1

Tanjung Barat, Jakarta 12530

Telepon : (021) 7812635; Fax. 7891232

email : buletin.purnantam@dapenantam.com

